

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Subjek Penelitian**

##### **1. Populasi**

Populasi dalam suatu penelitian merupakan kumpulan individu atau obyek yang merupakan sifat-sifat umum. Arikunto (dalam Nugraha, 2013) menjelaskan bahwa populasi adalah keseluruhan subyek penelitian. Menurut Sugiyono (2016) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Maka dari penjelasan para ahli tersebut adapun populasi dalam penelitian ini adalah siswa-siswi reguler Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 6 Sidoarjo yang merupakan salah satu sekolah yang ditunjuk oleh Dinas Pendidikan & Kebudayaan Kabupaten Sidoarjo sebagai sekolah inklusif. Adapun pengambilan data pada penelitian ini yaitu siswa-siswi yang bersekolah di sekolah inklusif.

##### **2. Sampel Penelitian**

Arikunto (2006) menjelaskan sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Menurut Azwar (2017) istilah sampel adalah bagian dari subjek populasi dengan kata lain sampel adalah bagian dari populasi. Sedangkan menurut Sugiyono (2016) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang telah peneliti klasifikasikan. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 229 siswa-siswi reguler SMP Negeri 6 Sidoarjo yang merupakan salah satu sekolah yang ditunjuk oleh Dinas Pendidikan & Kebudayaan Kabupaten Sidoarjo sebagai sekolah inklusif. Dalam penelitian ini, teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah dengan menggunakan teknik *Purposive Sampling*. Menurut Arikunto (2006), *Purposive Sampling* adalah teknik mengambil sampel dengan tidak berdasarkan *random*, daerah atau strata, melainkan berdasarkan atas adanya pertimbangan yang berfokus pada tujuan tertentu. Menurut Notoatmodjo (2010), *Purposive Sampling* adalah pengambilan sampel yang berdasarkan atas pertimbangan tertentu seperti sifat-sifat populasi ataupun ciri-ciri yang sudah diketahui sebelumnya.

Kriteria utama pada penelitian ini adalah siswa – siswi SMP Negeri 6 Sidoarjo yang merupakan salah satu sekolah inklusif di Kabupaten Sidoarjo. Subyek dalam penelitian ini berumur 12-14 tahun yang merupakan siswa-siswi kelas VIII A – VIII H Tahun ajaran 2020/2021. Berdasarkan proses pengambilan data yang telah dilakukan, jumlah subyek penelitian yaitu sebanyak 229 siswa dengan responden kelas VIII A sebanyak 29 siswa yaitu 11 laki-laki dan 18

perempuan, kelas VIII B sebanyak 26 siswa yaitu 10 laki-laki dan 16 perempuan, kelas VIII C sebanyak 29 siswa yaitu 13 laki-laki dan 16 perempuan, kelas VIII D sebanyak 29 siswa yaitu 12 laki-laki dan 17 perempuan, kelas VIII E sebanyak 29 siswa yaitu 14 laki-laki dan 15 perempuan, kelas VIII F sebanyak 29 siswa yaitu 11 laki-laki dan 18 perempuan, kelas VIII G sebanyak 26 siswa yaitu 12 laki-laki dan 17 perempuan dan kelas VIII H sebanyak 29 siswa yaitu 13 laki-laki dan 16 perempuan. Uji coba skala dalam penelitian ini langsung menyebarkan skala pada responden, peneliti menyebarkan angket berupa *google formulir* yang dilaksanakan mulai tanggal 1 November 2020 sampai dengan tanggal 4 November 2020 19 Oktober 2020. Pengambilan data penelitian ini dilaksanakan penyebaran dengan menggunakan *google formulir* yang dilaksanakan mulai tanggal 6 November 2020 sampai dengan tanggal 11 November 2020. Alasan peneliti menggunakan *google formulir* untuk penyebaran kuesioner atau data karena sebagai alternatif dalam masa pandemi yang tidak memungkinkan pengambilan data dilakukan dengan menyebarkan skala secara langsung (tabel 1).

**Tabel 1. Distribusi Responden**

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah Siswa
		Laki-laki	Perempuan	
1	Kelas VIII A	11	18	29
2	Kelas VIII B	10	16	26
3	Kelas VIII C	13	16	29
4	Kelas VIII D	12	17	29
5	Kelas VIII E	14	15	29
6	Kelas VIII F	11	18	29
7	Kelas VIII G	12	17	29
8	Kelas VIII H	13	16	29
Total		96	133	229

## B. Variabel Penelitian dan Pengukurannya

Penelitian tesis ini merupakan penelitian korelasional dan sekaligus komparasional yang melibatkan 3 variabel, yaitu terdiri dari 2 variabel *independent* (yaitu kontrol diri dan konformitas) dan variabel *dependent* (*bullying verbal*).

### 1. *Bullying Verbal*

#### a. Definisi Operasional *Bullying verbal*

Definisi operasional dari *Bullying Verbal* adalah suatu bentuk kekerasan yang menggunakan kata-kata, pelecehan, penghinaan, ejekan yang dilakukan oleh anak/remaja baik laki-laki ataupun perempuan secara berulang kali. Definisi operasional tersebut di atas didasarkan pada definisi

teoritis dari Coloroso (2007) yang menyebutkan bahwa karakteristik *bullying verbal* dapat diukur dari kecenderungan individu :

- (a) Julukan nama
- (b) Celaan
- (c) Fitnah
- (d) Kritik kejam
- (e) Penghinaan
- (f) Pernyataan-pernyataan bernuansa ajakan seksual atau pelecehan seksual

Variabel *bullying verbal* dalam penelitian ini datanya diperoleh dengan cara menyebarkan skala *bullying verbal* pada sejumlah sampel penelitian yang telah ditetapkan sebelumnya. Skala *bullying verbal* yang terdiri dari 41 aitem, disusun sendiri oleh peneliti berdasarkan konsep indikator *bullying verbal* yang dikemukakan Coloroso (2007).

#### **b. Pengembangan Alat Ukur *Bullying Verbal***

Metode yang digunakan untuk memperoleh data dalam penelitian ini adalah angket. Angket adalah sejumlah pertanyaan yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang diketahui. (Arikunto, 2005).

Metode angket ini digunakan untuk mengukur tingkat *bullying verbal*. Metode angket dengan modifikasi dari skala *Likert* digunakan mengingat variabel-variabel yang disertakan dalam penelitian ini dapat diungkap dengan menggunakan skala.

Metode likert merupakan metode penskalaan pernyataan sikap yang memungkinkan didtribusi respon sebagai dasar penentuan nilai skalanya dan tidak dibutuhkan kelompok panel penilai atau *judging group*, dikarenakan nilai skala tiap pertanyaan tidak ditentukan oleh derajat favorabelnya masing-masing akan tetapi ditentukan oleh sistribusi responnya (Azwar, 2008).

Dalam penelitian ini pada *bullying verbal* dengan metode pengumpulan data menggunakan angket dalam bentuk skala *likert* yang terdiri dari pernyataan *favourable* dan pernyataan *unfavourable*, skala tersebut dapat digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi terhadap suatu fenomene yang terdiri atas lima jawaban alternatif yaitu sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS).

Penyusunan skala *bullying verbal* dikembangkan berdasarkan beberapa aspek yang dikemukakan oleh Coloroso (2007) yakni Julukan nama, Celaan, Fitnah, Kritik kejam, Penghinaan, Pernyataan-pernyataan bernuansa ajakan seksual atau pelecehan seksual. Skoring dan sebaran aitem skala *bullying verbal* dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 2. Skor Skala Likert**

Jawaban	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>
Sangat Setuju (SS)	4	1
Setuju (S)	3	2
Tidak Setuju (TS)	2	3
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	4

### c. Uji Alat Ukur *Bullying Verbal*

#### 1). Uji Diskriminasi Aitem

Uji daya diskriminasi aitem merupakan proses untuk menguji sejauh mana aitem mampu membedakan antara individu atau kelompok individu yang memiliki dan yang tidak memiliki atribut yang diukur. Suatu skala yang aitem-aitemnya memiliki indeks diskriminasi aitem tinggi, berarti skala tersebut merupakan kumpulan dari aitem yang memiliki kesamaan tujuan dan fungsi dengan skala. Tingginya daya diskriminasi aitem disebut sebagai indeks daya diskriminasi aitem, yang menunjukkan sejauh mana aitem tersebut berfungsi sama dengan fungsi skala. Indeks daya diskriminasi aitem yang rendah menunjukkan bahwa fungsi aitem tersebut tidak selaras dengan tujuan pengukuran dari skala Azwar (1999)

Pengujian daya diskriminasi aitem dilakukan dengan cara menguji korelasi antara skor aitem dengan skor total skala menggunakan skala korelasi Product Moment, korelasi skor aitem dengan skor total skala mengandung efek spurious overlap yaitu terjadinya keikutsertaan aitem dalam proses penjumlahan skor total skala untuk membersihkan skor yang ditimbulkan adanya spurious overlap ini selanjutnya hasil korelasi product moment dilakukan korelasi dengan aitem total yang dikoreksi Azwar (1999)

Kriteria penentuan aitem dikategorikan sebagai aitem yang memenuhi indeks daya diskriminasi, apabila koefisien korelasi aitem dengan skor total skala yang dikoreksi sama dengan atau lebih besar daripada 0,300. Apabila tidak dapat memenuhi koefisien 0,300 dapat diturunkan menjadi 0,250 Azwar (1999). Dalam penelitian ini kriteria pengujian daya diskriminasi aitem dinyatakan memenuhi syarat apabila koefisien korelasi aitem total yang dikoreksi lebih besar atau sama dengan 0,250.

Skala *Bullying Verbal* terdiri dari 60 aitem, setelah dilakukan uji daya diskriminasi aitem, menunjukkan 41 aitem memenuhi syarat indeks daya diskriminasi dan 19 aitem gugur. Aitem- aitem yang dinyatakan memenuhi daya diskriminasi aitem berkisar antara 0,272 - 0,642. Hasil uji diskriminasi skala *Bullying Verbal* tercatat dalam tabel berikut ini:

**Tabel 3. Hasil Uji Coba daya diskriminasi aitem skala bullying verbal**

Aspek	Favourable		Unfavourable		Total item
	Valid	Gugur	Valid	Gugur	
<b>Julukan Nama</b>	2,3,4,5	1	6,7,8	9,10	10
<b>Celaan</b>	12,13,14,15	11	17,18,19,20	16	10
<b>Fitnah</b>	28,29	26,27,29	21,23	22,24,25	10
<b>Kritik kejam</b>	31,32,33,34,35	-	36,38	37,39,40	10
<b>Penghinaan</b>	41,42,43,44,45	-	47,48,49	46,50	10
<b>Pernyataan-pernyataan bernuansa ajakan atau pelecehan seksual</b>	51,52,53,54,55	-	56,57	58,59,60	10
<b>TOTAL</b>	<b>25</b>	<b>5</b>	<b>16</b>	<b>14</b>	<b>60</b>

Aitem skala *Bullying Verbal* yang telah memenuhi indeks daya diskriminasi dan koefisien reliabilitas, selanjutnya disusun kembali sebagai alat pengambilan data penelitian mengenai *bullying verbal* yang distribusinya tertera pada tabel berikut ini:

**Tabel 4. Distribusi aitem skala bullying verbal setelah uji coba**

Aspek	Favourable	Unfavourable	Total
<b>Julukan Nama</b>	1,2,3,4	5,6,7	7
<b>Celaan</b>	8,9,10,11	12,13,14,15	8
<b>Fitnah</b>	16,17	18,19	4
<b>Kritik kejam</b>	20,21,22,23,24	25,26	7
<b>Penghinaan</b>	27,28,29,30,31	32,33,34	8
<b>Pernyataan-pernyataan</b>	35,36,37,38,39	40,41	7

bernuansa ajakan atau pelecehan seksual			
<b>TOTAL</b>	<b>25</b>	<b>16</b>	<b>41</b>

## 2). Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas alat ukur penelitian merupakan proses untuk menguji tingkat konsistensi atau keterpercayaan hasil pengukuran, yang mengandung makna kecermatan, pengukuran. Untuk melakukan pengujian reliabilitas dapat dilakukan dengan pendekatan tes ulang, tes parallel dan konsistensi internal (Azwar, 1999, Hadi, 2000). Pengujian reliabilitas alat ukur dalam penelitian ini menggunakan pendekatan konsistensi internal formula Alpha.

Reliabilitas skala pengukuran dianggap memuaskan apabila koefisien reliabilitasnya minimum 0,900 Azwar (1999). Apabila tidak dapat memenuhi standart 0,900 kiranya dapat dipertimbangkan argument Guilford & Fruchter (Gregory, 1996) bahwa alat ukur untuk mengukur perbedaan individual serendah-rendahnya memenuhi koefisien reliabilitas sebesar 0,900, sekalipun demikian banyak juga alat ukur yang digunakan untuk penelitian koefisien reliabilitasnya sebesar 0,700. Kaplan & Sacuzzo (Farid, 2011) menyatakan bahwa koefisien reliabilitas 0,700 dapat digunakan untuk penelitian. Dalam penelitian ini ditetapkan besaran minimum koefisien reliabilitas alat ukur sebesar 0,700 yang berarti perbedaan (variasi) yang tampak pada skor skala tersebut mampu mencerminkan 70% dari variasi yang terjadi pada skor murni kelompok subyek yang bersangkutan, dan 30% perbedaan skor yang tampak disebabkan oleh variasi kesalahan pengukuran Azwar (1999)

Hasil uji reliabilitas pada skala *Bullying Verbal* yang terdiri dari 41 aitem yang valid menunjukkan *Cronbach's Alpha* (0.917) yang berarti perbedaan (variasi) yang tampak pada skor skala tersebut mampu mencerminkan 91,7% dari variasi yang terjadi pada skor murni kelompok subyek yang bersangkutan, dan 8,3% perbedaan skor yang tampak disebabkan oleh variasi kesalahan pengukuran.

## 2. Kontrol Diri

### a. Definisi Operasional Kontrol Diri

Definisi operasional dari Kontrol Diri adalah Kemampuan individu untuk memodifikasi perilaku, memilih salah satu tindakan berdasarkan

sesuatu yang diyakini, dan mengelola informasi yang diinginkan maupun yang tidak diinginkan. Definisi operasional tersebut di atas didasarkan pada definisi teoritis dari Averill (2011) yang menyebutkan bahwa karakteristik kontrol diri dapat diukur dari kecenderungan individu :

**1. Kontrol perilaku (*behavior control*).**

Kontrol perilaku merupakan kesiapan tersedianya suatu respons yang dapat secara langsung memengaruhi atau memodifikasi suatu keadaan yang tidak menyenangkan

**2. Kontrol Kognitif (*cognitif control*).**

Kontrol kognitif merupakan kemampuan individu dalam mengolah informasi yang tidak diinginkan dengan cara menginterpretasi, menilai, atau menghubungkan suatu kejadian dalam suatu kerangka kognitif sebagai adaptasi psikologis atau mengurangi tekanan.

**3. Mengontrol keputusan (*decesional control*).**

Mengontrol keputusan merupakan kemampuan seseorang untuk memilih hasil atau suatu tindakan berdasarkan pada suatu yang diyakini atau disetujuinya.

Variabel kontrol diri dalam penelitian ini datanya diperoleh dengan cara menyebarkan skala kontrol diri pada sejumlah sampel penelitian yang telah ditetapkan sebelumnya. Skala kontrol diri yang terdiri dari 31 aitem, disusun sendiri oleh peneliti berdasarkan konsep indikator kontrol diri yang dikemukakan Averill (2011).

**b. Pengembangan Alat Ukur Kontrol Diri**

Metode yang digunakan untuk memperoleh data dalam penelitian ini adalah angket. Angket adalah sejumlah pertanyaan yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang diketahui. (Arikunto, 2005)

Metode angket ini digunakan untuk mengukur tingkat kontrol diri. Metode angket dengan modifikasi dari skala likert digunakan mengingat variabel-variabel iyang disertakan dalam penelitian ini dapat diungkap dengan menggunakan skala. Metode *likert* merupakan metode penskalaan pernyataan sikap yang memungkinkan didtribusi respon sebagai dasar penentuan nilai skalanya dan tidak dibutuhkan kelompok panel penilai atau *judging group*, dikarenakan nilai skala tiap pertanyaan tidak ditentukan oleh derajat favorablenya masing-masing akan tetapi ditentukan oleh sistribusi responnya (Azwar, 2007). Dalam penelitian ini pada kontrol diri dengan metode pengumpulan data menggunakan

angket dalam bentuk skala *likert* yang terdiri dari pernyataan *favourable* dan pernyataan *unfavourable*, skala tersebut dapat digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi terhadap suatu fenomena yang terdiri atas lima jawaban alternatif yaitu sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS). Penyusunan skala kontrol diri dikembangkan berdasarkan beberapa aspek yang dikemukakan oleh Averill (2011) yakni kontrol perilaku (*behavior control*), kontrol Kognitif (*cognitif control*) dan mengontrol keputusan (*decesional control*). Skoring dan sebaran *bluprint* skala Kontrol Diri dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 5. Skor Skala Likert**

Jawaban	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>
Sangat Setuju (SS)	4	1
Setuju (S)	3	2
Tidak Setuju (TS)	2	3
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	4

### c. Uji Alat Ukur Kontrol Diri

#### 1). Uji Diskriminasi Aitem

Uji daya diskriminasi aitem merupakan proses untuk menguji sejauh mana aitem mampu membedakan antara individu tau kelompok individu yang memiliki dan yang tidak memiliki atribut yang di ukur. Sutu skala yang aitem-aitemnya memiliki indeks diskriminasi aitem tinggi, berarti skala tersebut merupakan kumpulan dari aitem yang memiliki kesamaan tujuan dan fungsi dengan skala. Tinggirendahnya daya diskriminasi aitem disebut sebagai indeks daya diskriminasi aitem, yang menunjukkan sejauh mana aitem tersebut berfungsi sama dengan fungsi skala. Indeks daya diskriminasi aitem yang rendah menunjukkan bahwa fungsi aitem tersebut tidak selaras dengan tujuan pengukuran dari skala Azwar (1999)

Pengujian daya diskriminasi aitem dilakukan dengan cara menguji korelasi antara skor aitem dengan skor total skala menggunakan skala korelasi Product Moment, korelasi skor aitem dengan skroe total skala mengandung efek spurious overlab yaitu terjadinya keikutsertaan aitem dala proses penjumlahan skor total skala untuk memebersihkan skor yang ditimbulkan adanya spurious overlab ini selanjutnya hasil korelaso product moment dilakukan korelasi dengan aitem total yang di korekasi Azwar (1999)



Kriteria penentuan aitem dikategorikan sebagai aitem yang memenuhi indeks daya diskriminasi, apabila koefisien korelasi aitem dengan skor total skala yang dikoreksi sama dengan atau lebih besar daripada 0,300. Apabila tidak dapat memenuhi koefisien 0,300 dapat diturunkan menjadi 0,250 Azwar (1999). Dalam penelitian ini kriteria pengujian daya diskriminasi aitem dinyatakan memenuhi syarat apabila koefisien korelasi aitem total yang dikoreksi lebih besar atau sama dengan 0,250.

Skala Kontrol Diri terdiri dari 50 aitem, setelah dilakukan uji daya diskriminasi aitem, menunjukkan 31 aitem memenuhi syarat indeks daya diskriminasi dan 19 aitem gugur. Aitem- aitem yang dinyatakan memenuhi daya diskriminasi aitem berkisar antara 0,253 - 0,832. Hasil uji diskriminasi skala Kontrol Diri tercatat dalam tabel berikut ini

**Tabel 6. Hasil Uji Coba Daya Diskriminasi Aitem Skala Kontrol Diri**

Aspek	Indikator	Favourable		Unfavourable		Total item
		Valid	Gugur	Valid	Gugur	
<i>Kontrol Perilaku (Behavior Control)</i>	Kemampuan mengatur perilaku	1,5	1,2,3,4	7, 9,10	6,8	10
	Kemampuan mengatur stimulus	11,12, 13,14, 15	-	16,17, 19,20	18	10
<i>Kontrol Kognitif (Cognitif Control)</i>	Kemampuan mengantisipasi peristiwa atau kejadian	21,23, 25	22,24	27,28,2 9	26,3 0	10
	Kemampuan menafsirkan suatu peristiwa	31,32, 33,34, 35		36,37,3 8, 39,40		10
<i>Mengontrol Keputusan (Decision Control)</i>	Kemampuan mengambil keputusan		46,47,48 ,49,50	41	42,4 3,44, 45	10
<b>TOTAL</b>		<b>15</b>	<b>10</b>	<b>16</b>	<b>9</b>	<b>50</b>

Aitem skala Kontrol Diri yang telah memenuhi indeks daya diskriminasi dan koefisien reliabilitas, selanjutnya disusun kembali sebagai

alat pengambilan data penelitian mengenai Kontrol Diri yang distribusinya tertera pada tabel berikut ini:

**Tabel 7. Distribusi Aitem Skala Kontrol Diri Setelah Uji Coba**

Aspek	Indikator	Favourable	Unfavourable	Total
<i>Kontrol Perilaku (Behavioral Control)</i>	Kemampuan mengatur perilaku	1,2	3,4,5	5
	Kemampuan mengatur stimulus	6,7,8,9,10	11,12,13,14	9
<i>Kontrol Kognitif (Cognitive Control)</i>	Kemampuan mengantisipasi peristiwa atau kejadian	15,16,17	18,19,20	6
	Kemampuan menafsirkan suatu peristiwa	21,22,23,24,25	26,27,28,29,30	10
<i>Mengontrol Keputusan (Decisional Control)</i>	Kemampuan mengambil keputusan	-	31	1
<b>TOTAL</b>		<b>15</b>	<b>16</b>	<b>31</b>

## 2). Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas alat ukur penelitian merupakan proses untuk menguji tingkat konsistensi atau keterpercayaan hasil pengukuran, yang mengandung makna kecermatan, pengukuran. Untuk melakukan pengujian reliabilitas dapat dilakukan dengan pendekatan tes ulang, tes parallel dan konsistensi internal (Azwar, 1999, Hadi, 2000). Pengujian reliabilitas alat ukur dalam penelitian ini menggunakan pendekatan konsistensi internal formula Alpha.

Reliabilitas skala pengukuran dianggap memuaskan apabila koefisien reliabilitasnya minimum 0,900 Azwar (1999). Apabila tidak dapat memenuhi standart 0,900 kiranya dapat dipertimbangkan argument Guilford & Fruchter (Gregory, 1996) bahwa alat ukur untuk mengukur perbedaan individual serendah-rendahnya memenuhi koefisien reliabilitas sebesar 0,900, sekalipun demikian banyak juga alat ukur yang digunakan untuk penelitian koefisien reliabilitasnya sebesar 0,700. Kaplan & Sacuzzo (Farid, 2011) menyatakan bahwa koefisien

reliabilitas 0,700 dapat digunakan untuk penelitian. Dalam penelitian ini ditetapkan besarnya minimum koefisien reliabilitas alat ukur sebesar 0,700 yang berarti perbedaan (variasi) yang tampak pada skor skala tersebut mampu mencerminkan 70% dari variasi yang terjadi pada skor murni kelompok subyek yang bersangkutan, dan 30% perbedaan skor yang tampak disebabkan oleh variasi kesalahan pengukuran Azwar (1999)

Hasil uji reliabilitas pada skala Kontrol Diri yang terdiri dari 50 aitem yang valid menunjukkan *Cronbach's Alpha* (0.918) . yang berarti perbedaan (variasi) yang tampak pada skor skala tersebut mampu mencerminkan 91,4% dari variasi yang terjadi pada skor murni kelompok subyek yang bersangkutan, dan 8,6% perbedaan skor yang tampak disebabkan oleh variasi kesalahan pengukuran.

### **3. Perilaku Konformitas**

#### **a. Definisi Operasional Perilaku Konformitas**

Definisi operasional dari Perilaku Konformitas adalah Suatu situasi dimana seseorang berusaha menyesuaikan dirinya dengan keadaan di dalam kelompok sosialnya karena individu merasa ada tuntutan tekanan dari kelompoknya. Definisi operasional tersebut di atas didasarkan pada definisi teoritis dari Sears (2004) yang menyebutkan bahwa karakteristik konformitas dapat diukur dari kecenderungan individu :

#### **a. Kekompakan**

Kekompakan adalah jumlah total kekuatan yang menyebabkan orang tertarik pada suatu kelompok dan yang membuat mereka ingin tetap menjadi anggotanya. Kekompakan mengacu pada kekuatan yang menyebabkan para anggotanya menetap dalam suatu kelompok.

#### **b. Kesepakatan**

Aspek yang sangat penting bagi timbulnya konformitas adalah kesepakatan pendapat kelompok. Individu yang dihadapkan pada keputusan kelompok yang sudah bulat akan mendapat tekanan yang kuat untuk menyesuaikan pendapatnya. Namun, bila kelompok tidak bersatu akan tampak adanya penurunan konformitas.

#### **c. Ketaatan**

Konformitas merupakan bagian dari persoalan mengenai bagaimana membuat individu rela melakukan sesuatu yang sebenarnya tidak ingin mereka lakukan. Salah satu caranya adalah melalui tekanan sosial.

Variabel konformitas dalam penelitian ini datanya diperoleh dengan cara menyebarkan skala konformitas pada sejumlah sampel penelitian yang telah

ditetapkan sebelumnya. Skala konformitas yang terdiri dari 23 aitem, disusun sendiri oleh peneliti berdasarkan konsep indikator konformitas yang dikemukakan Sears (2004)

## **b. Pengembangan Perilaku Konformitas**

Metode yang digunakan untuk memperoleh data dalam penelitian ini adalah angket. Angket adalah sejumlah pertanyaan yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang diketahui. (Arikunto, 2005).

Metode angket ini digunakan untuk mengukur tingkat konformitas. Metode angket dengan modifikasi dari skala likert digunakan mengingat variabel-variabel iyang disertakan dalam penelitian ini dapat diungkap dengan menggunakan skala.

Metode *likert* merupakan metode penskalaan pernyataan sikap yang memungkinkan didtribusi respon sebagai dasar penentuan nilai skalanya dan tidak dibutuhkan kelompok panel penilai atau *judging group*, dikarenakan nilai skala tiap pertanyaan tidak ditentukan oleh derajat favorabelnya masing-masing akan tetapi ditentukan oleh sistribusi responnya (Azwar, 2007).

Dalam penelitian ini pada konformitas dengan metode pengumpulan data menggunakan angket dalam bentuk skala *likert* yang terdiri dari pernyataan *favourable* dan pernyataan *unfavourable*, skala tersebut dapat digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan presepsi terhadap suatu fenomene yang terdiri atas lima jawaban alternatif yaitu sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS). Penyusunan skala konformitas dikembangkan berdasarkan beberapa aspek yang dikemukakan oleh Sears (1985) yakni kekompakan, kesepakatan dan ketaatan. Skoring dan sebaran aitem skala konformitas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 8. Skor Skala Likert**

Jawaban	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>
Sangat Setuju (SS)	4	1
Setuju (S)	3	2
Tidak Setuju (TS)	2	3
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	4

## **a. Uji Alat Ukur Perilaku Konformitas**

### **1). Uji Diskriminasi Aitem**

Uji daya diskriminasi aitem merupakan proses untuk menguji sejauh mana aitem mampu membedakan antara individu tau kelompok individu yang memiliki dan yang tidak memiliki atribut yang di ukur. Sutu skala yang aitem-aitemnya

memiliki indeks diskriminasi aitem tinggi, berarti skala tersebut merupakan kumpulan dari aitem yang memiliki kesamaan tujuan dan fungsi dengan skala. Tinggirendahnya daya diskriminasi aitem disebut sebagai indeks daya diskriminasi aitem, yang menunjukkan sejauh mana aitem tersebut berfungsi sama dengan fungsi skala. Indeks daya diskriminasi aitem yang rendah menunjukkan bahwa fungsi aitem tersebut tidak selaras dengan tujuan pengukuran dari skala Azwar (1999)

Pengujian daya diskriminasi aitem dilakukan dengan cara menguji korelasi antara skor aitem dengan skor total skala menggunakan skala korelasi Product Moment, korelasi skor aitem dengan skor total skala mengandung efek spurious overlap yaitu terjadinya keikutsertaan aitem dalam proses penjumlahan skor total skala untuk membersihkan skor yang ditimbulkan adanya spurious overlap ini selanjutnya hasil korelasi product moment dilakukan korelasi dengan aitem total yang dikoreksi Azwar (1999)

Kriteria penentuan aitem dikategorikan sebagai aitem yang memenuhi indeks daya diskriminasi, apabila koefisien korelasi aitem dengan skor total skala yang dikoreksi sama dengan atau lebih besar daripada 0,300. Apabila tidak dapat memenuhi koefisien 0,300 dapat diturunkan menjadi 0,250 Azwar (1999). Dalam penelitian ini kriteria pengujian daya diskriminasi aitem dinyatakan memenuhi syarat apabila koefisien korelasi aitem total yang dikoreksi lebih besar atau sama dengan 0,250.

Skala Perilaku Konformitas terdiri dari 50 aitem, setelah dilakukan uji daya diskriminasi aitem, menunjukkan 23 aitem memenuhi syarat indeks daya diskriminasi dan 27 aitem gugur. Aitem- aitem yang dinyatakan memenuhi daya diskriminasi aitem berkisar antara 0,253 - 0,814.

**Tabel 9. Hasil Uji Coba Daya Diskriminasi Aitem Skala Perilaku Konformitas**

Aspek	Indikator	Favourable		Unfavourable		Total item
		Valid	Gugur	Valid	Gugur	
<b>Kekompakan</b>	Penyesuaian diri	4,5	1,2,3	-	6,7,8,9,10	10
	Perhatian terhadap kelompok	11,13,14,15	12	18,19,20	16,17	10
<b>Kesepakatan</b>	Kepercayaan	21,22,23,24,25	-	26,27,28		10
	Persamaan pendapat	31,32,33	34,35	36,37,38,39,40		10
<b>Ketaatan</b>	<b>Mengikuti Nilai dan Norma Kelompok</b>	43	41,42,43,44,45	-	46,47,48,49,50	10

<b>TOTAL</b>	<b>15</b>	<b>10</b>	<b>8</b>	<b>17</b>	<b>50</b>
--------------	-----------	-----------	----------	-----------	-----------

Aitem skala Perilaku Konformitas yang telah memenuhi indeks daya diskriminasi dan koefisien reliabilitas, selanjutnya disusun kembali sebagai alat pengambilan data penelitian mengenai Perilaku Konformitas yang distribusinya tertera pada tabel berikut ini:

**Tabel 10. Distribusi Aitem Skala Perilaku Konformitas Setelah Uji Coba**

<b>Aspek</b>	<b>Indikator</b>	<b>Favourable</b>	<b>Unfavourable</b>	<b>Total</b>
<b>Kekompakan</b>	Penyesuaian diri	1,2		1
	Perhatian terhadap kelompok	3,4,5,6	7,8,9	7
<b>Kesepakataan</b>	Kepercayaan	10,11,12,13,14	15,16	7
	Persamaan pendapat	17,18,19,	20,21,22	6
<b>Ketaatan</b>	Mengikuti Nilai dan Norma Kelompok	23	-	1
<b>TOTAL</b>		<b>15</b>	<b>8</b>	<b>23</b>

## 2.) Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas alat ukur penelitian merupakan proses untuk menguji tingkat konsistensi atau keterpercayaan hasil pengukuran, yang mengandung makna kecermatan, pengukuran. Untuk melakukan pengujian reliabilitas dapat dilakukan dengan pendekatan tes ulang, tes parallel dan konsistensi internal (Azwar, 1999, Hadi, 2000). Pengujian reliabilitas alat ukur dalam penelitian ini menggunakan pendekatan konsistensi internal formula Alpha.

Reliabilitas skala pengukuran dianggap memuaskan apabila koefisien reliabilitasnya minimum 0,900 Azwar (1999). Apabila tidak dapat memenuhi standart 0,900 kiranya dapat dipertimbangkan argument Guilford & Fruchter (Gregory, 1996) bahwa alat ukur untuk mengukur perbedaan individual serendah-rendahnya memenuhi koefisien reliabilitas sebesar 0,900, sekalipun demikian banyak juga alat ukur yang digunakan untuk penelitian koefisien reliabilitasnya sebesar 0,700. Kaplan & Sacuzzo (Farid, 2011) menyatakan bahwa koefisien

reliabilitas 0,700 dapat digunakan untuk penelitian. Dalam penelitian ini ditetapkan besaran minimum koefisien reliabilitas alat ukur sebesar 0,700 yang berarti perbedaan (variasi) yang tampak pada skor skala tersebut mampu mencerminkan 70% dari variasi yang terjadi pada skor murni kelompok subyek yang bersangkutan, dan 30% perbedaan skor yang tampak disebabkan oleh variasi kesalahan pengukuran Azwar (1999)

Hasil uji reliabilitas pada skala Perilaku Konformitas yang terdiri dari 50 aitem yang valid menunjukkan *Cronbach's Alpha* (0.911) . yang berarti perbedaan (variasi) yang tampak pada skor skala tersebut mampu mencerminkan 91,1% dari variasi yang terjadi pada skor murni kelompok subyek yang bersangkutan, dan 8,9% perbedaan skor yang tampak disebabkan oleh variasi kesalahan pengukuran.

### C. Analisis Data

Penelitian ini bertujuan menemukan hubungan antara konsep diri dan dukungan sosial dengan inferiority feeling pada remaja yang tinggal di panti asuhan di Surabaya, maka data penelitian akan di analisis dengan analisis regresi ganda dan korelasi parsial. Sebelum dilakukan analisis regresi ganda data penelitian terlebih dahulu dilakukan uji asumsi yang meliputi Uji normalitas sebaran, linieritas hubungan, multikolinearitas hubungan dan heteroskedastisitas.

#### 1). Uji Asumsi / Uji Prasyarat

##### a). Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data penelitian memiliki distribusi normal atau tidak sehingga dapat diketahui bahwa data yang baik adalah data tersebut dapat dianalisis dengan statistic parametrik. Kriteria untuk dikatakan normal adalah jika nilai  $p > 0.05$  maka data tersebut berdistribusi normal dan sebaliknya, jika nilai signifikansi ( $p < 0.05$ ) maka data tersebut dinyatakan tidak berdistribusi normal (Sugiyono, 2013).

Hasil uji asumsi normalitas data *bullying verbal* memiliki koefisien *Kolmogorov-Smirnov (Z)* sebesar 1,988 dengan nilai signifikansi ( $p = 0,001$  ( $p < 0,05$ ) yang berarti variabel *Bullying Verbal* dinyatakan memiliki distribusi tidak normal (Tabel 11).

**Tabel 11 Uji Normalitas dengan *Kolmogorov Smirnov Test***

Variabel	<i>Kolmogorov-Smirnov (Z)</i>	Signifikansi (p)	Keterangan
<i>Bullying Verbal</i>	1,988	0,001	Sebaran skor terdistribusi tidak normal ( $p < 0,05$ )

### b). Uji Linieritas

Uji linieritas ini bertujuan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independent dengan variabel dependen dengan membandingkan regresi linier dengan regresi kuadratik. Patokan yang dipakai untuk menguji linieritas hubungan adalah  $p > 0.05$  dapat dikatakan linier, sebaliknya jika  $p < 0.05$  maka dapat dinyatakan tidak linier (Hadi, 2000). Uji linieritas pada penelitian ini menggunakan *program SPSS IBM for Windows versi 20*.

Hasil uji linieritas menggunakan teknik anova tabel bahwa variabel *Bullying Verbal* dengan Kontrol Diri diperoleh nilai F sebesar 0.835 dengan nilai signifikansi = 0.754 ( $p > 0,05$ ) yang artinya variabel *Bullying Verbal* dengan Kontrol Diri memiliki hubungan yang linier. Sedangkan variabel *bullying verbal* dengan konformitas diperoleh nilai F sebesar 0.910 dengan signifikansi = 0.603 ( $p > 0,05$ ) yang memiliki atri variabel *Bullying Verbal* dengan Perilaku Konformitas memiliki hubungan yang linier (Tabel 12)

**Tabel 12. Hasil Uji Linieritas**

Variabel	F	Sig	Keterangan
<i>Bullying Verbal</i> dengan Kontrol Diri	0.835	0.754	Sebaran skor linier
<i>Bullying Verbal</i> dengan Konformitas	0,910	0.603	Sebaran skor linier

## 2. Analisa Data

Sugiyono (2015) menjelaskan bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sederhana data yang diperoleh dari penelitian yang telah dilakukan. Teknik analisis data diarahkan untuk menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya. Sujarweni (2014) mengatakan analisis data sebagai upaya data yang sudah tersedia kemudian diolah dengan statistik sehingga dapat digunakan untuk menjawab rumusan masalah dalam suatu penelitian.

Korelasi adalah salah satu teknik yang digunakan dalam statistik untuk menemukan hubungan antara dua variabel atau lebih dan bersifat kuantitatif, dan menguji apakah variabel yang diuji saling berhubungan secara linier atau berbanding terbalik atau tidak memiliki hubungan sama sekali (Hadi, 2000).

Berdasarkan rumusan masalah, teknik *sampling* dan hipotesis yang telah diajukan dalam penelitian ini maka teknik yang digunakan adalah analisis data menggunakan teknik analisis statistik non-parametrik. Teknik data yang digunakan dalam mencari hubungan dan membuktikan hubungan mengenai



hipotesis yang diajukan adalah menggunakan uji *Spearman's rho* yang diolah dengan menggunakan *IBM SPSS versi 20.0 for Windows*. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara Kontrol Diri Dan Perilaku Konformitas Dengan Kecenderungan *Bullying Verbal* Pada Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) Di Sekolah Inklusi.

Berdasarkan uji asumsi diatas ternyata asumsi norma sebaran pada *bullying verbal* tidak dipenuhi, maka untuk membuktikan hipotesis hubungan kontrol diri dan perilaku konformitas dengan kecenderungan *bullying verbal* pada anak berkebutuhan khusus (ABK) di sekolah inklusi tidak dapat dilakukan/diuji. Maka analisis statistic yang semula menggunakan analisis regresi ganda tidak dapat dilakukan. Selanjutnya untuk menguji hipotesis secara parsial antara kontrol diri dan *bullying verbal*, perilaku konformitas dan *bullying verbal* menggunakan *Spearman Rho*.